

**CERMINAN KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM NOVEL LASKAR
PELANGI KARYA ANDREA HIRATA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

Isnaini¹, Marselinus Gito², Fitriah³, Saptiana Sulastri⁴

^{1,2,3}Universitas PGRI Pontianak

isnainiempg@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the reflection of social life in Andrea Hirata's novel Laskar Pelangi using a sociological approach to literature. This novel was chosen because it is able to represent the social reality of Belitung society, which is marked by various problems such as poverty, disparities in access to education, and the struggle to live amidst limitations. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through literature review and text analysis of the novel's content. The results show that Laskar Pelangi reflects the social life of a community with economic limitations, yet one that continues to uphold the value of education as a means of social mobility and life transformation. In addition, the novel portrays strong social relationships within the community, characterized by solidarity, cooperation, and a high fighting spirit in facing various social challenges. On the other hand, it also depicts social inequality among certain groups, highlighting differences in access to resources, particularly in education. Thus, through a sociological approach to literature, the novel Laskar Pelangi functions not only as a work of fiction but also as a real reflection of social life filled with educational, moral, and inspirational values, thereby providing a deeper understanding of the relationship between literary works and social reality. Sociology of literature, social life, Laskar Pelangi, social reflection, education.

Keywords: *education, laskar pelangi, social reflection, sociology of literature, social life*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan refleksi kehidupan sosial dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Novel ini dipilih karena mampu merepresentasikan realitas sosial masyarakat Belitung yang diwarnai oleh berbagai permasalahan, seperti kemiskinan, kesenjangan akses pendidikan, serta perjuangan hidup di tengah keterbatasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan analisis teks terhadap isi novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Laskar Pelangi* mencerminkan kehidupan sosial masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi, namun tetap menjunjung tinggi nilai pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial dan perubahan hidup. Selain itu, novel ini juga menggambarkan hubungan sosial yang

kuat antaranggota masyarakat yang ditandai dengan solidaritas, kerja sama, dan semangat juang yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan sosial. Di sisi lain, terdapat pula gambaran ketimpangan sosial antar kelompok masyarakat tertentu yang menunjukkan perbedaan akses terhadap sumber daya, khususnya di bidang pendidikan. Dengan demikian, melalui pendekatan sosiologi sastra, novel *Laskar Pelangi* tidak hanya berfungsi sebagai karya fiksi, tetapi juga sebagai refleksi nyata kehidupan sosial masyarakat yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan, moral, dan inspiratif, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara karya sastra dan realitas sosial. Kata kunci: sosiologi sastra, kehidupan sosial, *Laskar Pelangi*, refleksi sosial, pendidikan.

Kata Kunci: *laskar pelangi*, kehidupan sosial, refleksi sosial, sosiologi sastra, pendidikan

A. Pendahuluan

Sastra merupakan salah satu bentuk karya kreatif yang tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk merefleksikan kehidupan sosial dalam masyarakat. Dalam kajian ilmiah, sastra kerap dipahami sebagai gambaran realitas sosial yang memuat berbagai nilai kehidupan, seperti budaya, pendidikan, serta interaksi sosial. Menurut Sapardi Djoko Damono (2020), karya sastra memiliki keterkaitan yang kuat dengan masyarakat karena menggambarkan kehidupan sosial yang menjadi latar belakang kemunculannya. Sejalan dengan pandangan tersebut, René Wellek dan Austin Warren (2020) menegaskan bahwa sastra tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, karena karya sastra lahir dari interaksi

antara pengarang dan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, sastra dapat dipandang sebagai media yang penting untuk memahami kondisi sosial masyarakat secara lebih mendalam.

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara sastra dan kehidupan masyarakat dikenal sebagai sosiologi sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai representasi realitas sosial yang dapat dikaji melalui beragam aspek kehidupan dalam masyarakat. Menurut Nyoman Kutha Ratna (2021), sosiologi sastra melihat karya sastra sebagai dokumen sosial yang merepresentasikan keadaan masyarakat pada periode tertentu. Selain itu, Suwardi Endraswara (2022) menjelaskan bahwa kajian sosiologi sastra tidak hanya berfokus pada teks,

tetapi juga memperhatikan aspek sosial, budaya, serta ideologi yang melatarbelakangi lahirnya karya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk memahami berbagai fenomena sosial, seperti kemiskinan, pendidikan, dan ketimpangan sosial.

Salah satu karya sastra Indonesia yang merepresentasikan kehidupan sosial masyarakat adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Novel ini menggambarkan kehidupan masyarakat Belitung dengan berbagai permasalahan sosial, terutama dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Melalui cerita perjuangan para tokohnya, novel ini menggambarkan realitas sosial yang dihadapi masyarakat, seperti keterbatasan sarana pendidikan, kondisi kemiskinan, serta semangat untuk meraih masa depan yang lebih baik. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji cerminan kehidupan sosial masyarakat dalam novel *Laskar Pelangi* melalui pendekatan sosiologi sastra, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara karya sastra dan realitas sosial masyarakat.

Kajian-kajian terbaru menunjukkan bahwa karya sastra memiliki peran penting dalam merepresentasikan dinamika sosial Masyarakat secara kontekstual. Penelitian oleh Wibowo (2003) menyatakan bahwa karya sastra mampu menjadi media refleksi sosial yang menggambarkan ketimpangan dan perubahan sosial dalam masyarakat. Selain itu, Oktaviani (2022) menegaskan bahwa sastra dapat digunakan sebagai alat untuk memahami kondisi sosial yang kompleks, terutama dalam konteks Pendidikan dan ekonomi.

Selanjutnya, Pratiwi dan Nugraha (2023) menyatakan bahwa pendekatan sosiologi sastra efektif digunakan untuk mengungkap nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam karya sastra. Hal ini diperkuat oleh Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa karya sastra memiliki fungsi sebagai media kritik sosial terhadap berbagai ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan refleksi sosial.

Selain itu, Rahman (2022) dan Fauzi (2023) menunjukkan bahwa

novel-novel Indonesia, termasuk *Laskar Pelangi*, merepresentasikan realitas sosial masyarakat, khususnya dalam aspek Pendidikan, kemiskinan, dan perjuangan hidup. Temuan tersebut menegaskan bahwa karya sastra dapat menjadi sumber yang penting dalam memahami kondisi sosial masyarakat secara lebih mendalam dan komprehensif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam cerminan kehidupan sosial masyarakat yang terdapat dalam karya sastra, khususnya novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang ditemukan dalam teks tanpa melakukan manipulasi terhadap data. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penafsiran makna yang terkandung dalam novel berdasarkan perspektif sosiologi sastra.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Laskar Pelangi* karya

Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka. Data penelitian berupa kutipan-kutipan teks dalam novel yang mengandung unsur kehidupan sosial masyarakat, seperti aspek ekonomi, pendidikan, dan relasi sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan teknik baca-catat, yaitu dengan membaca secara intensif keseluruhan isi novel, kemudian mencatat bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber-sumber pendukung berupa buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan sosiologi sastra untuk memperkuat analisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membaca dan memahami keseluruhan isi novel, (2) mengidentifikasi data yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat, (3) mengklasifikasikan data berdasarkan kategori, seperti kondisi ekonomi, pendidikan, dan interaksi sosial, (4) menganalisis data menggunakan pendekatan sosiologi sastra, dan (5) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian

ini menggunakan teknik triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dengan teori-teori yang relevan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan deskripsi yang objektif dan mendalam mengenai cerminan kehidupan sosial masyarakat dalam novel *Laskar Pelangi*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis mendalam terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, dapat diketahui bahwa karya ini tidak sekadar menyajikan cerita fiksi, melainkan merepresentasikan realitas kehidupan sosial masyarakat secara komprehensif dan kontekstual. Novel ini menghadirkan gambaran yang utuh mengenai kehidupan masyarakat Belitung yang berada dalam kondisi keterbatasan, namun tetap memiliki semangat hidup yang tinggi. Melalui tokoh, latar, dan alur cerita, pengarang berhasil menggambarkan berbagai aspek kehidupan sosial, seperti latar sosial budaya, kondisi ekonomi dan pendidikan, struktur serta dinamika sosial, nilai-nilai dan tradisi, kritik sosial, hingga identitas dan harapan

masyarakat. Dengan demikian, novel ini dapat dipahami sebagai refleksi sosial yang mengandung nilai-nilai edukatif dan kritis terhadap kondisi masyarakat. Adapun hasil analisis dan pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Latar Sosial Budaya

Latar sosial budaya dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata merepresentasikan kehidupan masyarakat Belitung yang kental dengan nilai-nilai budaya Melayu, kesederhanaan hidup, serta kuatnya ikatan sosial antarmasyarakat. Kehidupan masyarakat digambarkan berlangsung dalam suasana yang menjunjung tinggi religiusitas, sopan santun, dan kebersamaan, yang tercermin dalam interaksi sosial tokoh-tokohnya yang harmonis dan penuh rasa kekeluargaan. Selain itu, kondisi geografis dan latar ekonomi sebagai daerah pertambangan timah turut memengaruhi struktur sosial masyarakat, sehingga terbentuk perbedaan antara kelompok masyarakat bawah dan kelompok elit. Namun demikian, di tengah keterbatasan tersebut, masyarakat tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, solidaritas, dan kepedulian sosial

sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa latar sosial budaya dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai setting cerita, tetapi juga sebagai cerminan kehidupan nyata masyarakat yang dibentuk oleh perpaduan antara nilai budaya, kondisi sosial, dan lingkungan tempat mereka hidup.

2. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan

Kondisi ekonomi dan pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata mencerminkan realitas kehidupan masyarakat Belitung yang berada dalam keterbatasan ekonomi, khususnya pada kelompok masyarakat kelas bawah. Hal ini tergambar melalui kehidupan tokoh-tokohnya yang serba kekurangan, baik dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari maupun dalam akses terhadap fasilitas pendidikan. Sekolah Muhammadiyah sebagai latar utama digambarkan memiliki sarana dan prasarana yang sangat minim, bahkan hampir tidak layak, jika dibandingkan dengan sekolah PN Timah yang memiliki fasilitas lengkap dan modern. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan sosial dalam bidang pendidikan yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, novel ini juga

menegaskan bahwa pendidikan tetap memiliki peran penting sebagai sarana mobilitas sosial dan perubahan nasib. Hal ini terlihat dari semangat belajar yang tinggi, ketekunan, serta dedikasi para tokoh, baik siswa maupun guru, dalam menghadapi keterbatasan yang ada. Dengan demikian, kondisi ekonomi yang rendah tidak sepenuhnya menjadi penghalang dalam memperoleh pendidikan, melainkan menjadi tantangan yang justru memperkuat tekad untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

3. Struktur dan Dinamika Sosial

Struktur dan dinamika sosial dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata memperlihatkan adanya stratifikasi sosial yang jelas dalam masyarakat Belitung, terutama antara kelompok masyarakat kelas bawah dan kelompok elit yang memiliki akses terhadap sumber daya yang lebih baik. Perbedaan ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, dan status sosial, di mana kelompok elit, seperti yang terkait dengan perusahaan tambang, memiliki fasilitas dan kesempatan yang lebih besar dibandingkan masyarakat biasa. Namun demikian,

di tengah struktur sosial yang timpang tersebut, dinamika sosial tetap berlangsung secara aktif melalui interaksi antarindividu yang dilandasi oleh nilai solidaritas, kebersamaan, dan saling membantu, khususnya di kalangan masyarakat kelas bawah. Selain itu, terdapat pula upaya mobilitas sosial yang ditunjukkan melalui perjuangan tokoh-tokohnya dalam memperoleh pendidikan sebagai jalan untuk meningkatkan taraf hidup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan kelas sosial yang cukup mencolok, dinamika sosial dalam masyarakat tetap memungkinkan adanya perubahan dan harapan melalui usaha dan pendidikan.

4. Nilai-nilai dan Tradisi

Nilai-nilai dan tradisi dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata tergambar secara kuat melalui kehidupan tokoh-tokohnya yang menjunjung tinggi prinsip moral, budaya, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kerja keras, kejujuran, tanggung jawab, serta semangat pantang menyerah tercermin dalam perjuangan para tokoh dalam menghadapi keterbatasan hidup, khususnya dalam bidang pendidikan.

Selain itu, nilai religius juga menjadi bagian penting yang membentuk karakter masyarakat, terlihat dari sikap tokohnya yang menjadikan agama sebagai pedoman hidup. Di sisi lain, tradisi masyarakat yang masih kental, seperti gotong royong, rasa solidaritas, dan kepedulian sosial, memperlihatkan adanya hubungan sosial yang erat dan harmonis antarindividu. Tradisi tersebut tidak hanya diwariskan secara turun-temurun, tetapi juga menjadi identitas budaya yang memperkuat ketahanan sosial masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai dan tradisi dalam novel ini tidak hanya berfungsi sebagai latar budaya, tetapi juga sebagai landasan moral yang membentuk karakter tokoh serta mencerminkan kehidupan sosial masyarakat secara nyata.

5. Kritik Sosial

Kritik sosial dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata disampaikan secara implisit melalui penggambaran realitas kehidupan masyarakat Belitung yang sarat dengan ketimpangan sosial, khususnya dalam bidang ekonomi dan pendidikan. Novel ini menyoroti adanya kesenjangan yang mencolok antara kelompok masyarakat elit,

seperti yang terkait dengan perusahaan tambang, dan masyarakat kelas bawah yang hidup dalam keterbatasan. Perbedaan tersebut tampak jelas dalam akses terhadap fasilitas pendidikan, di mana sekolah dengan dukungan ekonomi kuat memiliki sarana yang lengkap, sementara sekolah masyarakat miskin harus bertahan dengan kondisi yang sangat minim. Selain itu, novel ini juga mengkritik kurangnya perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat kecil yang masih terpinggirkan dalam sistem sosial. Kritik ini tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui alur cerita dan pengalaman tokoh-tokohnya yang menggambarkan perjuangan menghadapi ketidakadilan tersebut. Dengan demikian, *Laskar Pelangi* tidak hanya menjadi karya sastra yang menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai media refleksi dan kritik terhadap realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

6. Identitas dan Harapan

Identitas dan harapan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata tergambar melalui perjuangan tokoh-tokohnya dalam membentuk jati diri di tengah keterbatasan sosial dan ekonomi. Para tokoh, yang berasal

dari latar belakang masyarakat marginal, tidak memandang kondisi tersebut sebagai penghalang, melainkan sebagai bagian dari identitas yang justru memotivasi mereka untuk terus berkembang. Identitas mereka dibentuk melalui pengalaman hidup, lingkungan sosial, serta nilai-nilai yang mereka pegang, seperti semangat belajar, kerja keras, dan keteguhan dalam menghadapi kesulitan. Di sisi lain, harapan menjadi elemen penting yang menggerakkan alur cerita, di mana pendidikan dipandang sebagai jalan utama untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Cita-cita yang tinggi serta keyakinan akan masa depan yang lebih cerah menunjukkan bahwa harapan mampu menjadi kekuatan utama dalam menghadapi realitas yang tidak ideal. Dengan demikian, novel ini menegaskan bahwa identitas dan harapan merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam membentuk arah kehidupan individu, sekaligus mencerminkan semangat perjuangan masyarakat dalam meraih perubahan sosial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata sebagai cerminan kehidupan sosial masyarakat Belitung tergambar melalui berbagai aspek, seperti latar sosial budaya yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan religiusitas, kondisi ekonomi dan pendidikan yang menunjukkan adanya keterbatasan serta kesenjangan akses, serta struktur sosial yang memperlihatkan adanya stratifikasi namun tetap diimbangi dengan solidaritas sosial. Selain itu, nilai-nilai dan tradisi yang terkandung mencerminkan karakter masyarakat yang menjunjung tinggi kerja keras, kejujuran, dan gotong royong, sementara kritik sosial dalam novel mengungkap ketimpangan yang terjadi dalam sistem sosial, khususnya di bidang pendidikan dan ekonomi. Di sisi lain, aspek identitas dan harapan menunjukkan bahwa keterbatasan tidak menghalangi individu untuk memiliki cita-cita dan memperjuangkan masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, novel ini tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai refleksi sosial yang sarat makna, nilai, dan inspirasi bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Faktiah, N., & Aulia, R. (2023). Sosiologi sastra sebagai pendekatan dalam mengkaji hubungan karya sastra dan masyarakat. *Jurnal Kajian Sastra dan Budaya*.
- Carolina, I., Missriani, M., & Fitriani, D. (2021). Kajian sosiologi sastra dalam memahami fungsi sosial karya sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Endraswara, S. (2022). *Metodologi penelitian sastra: Epistemologi, model, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fauzi, H. (2023). Representasi realitas sosial dalam novel Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*.
- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi sastra: Sebuah pengantar ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hidayatullah, M. (2022). Analisis sosial dalam karya sastra. *Jurnal Adab dan Humaniora*.
- Hirata, A. (2005). *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Lestari, D., & Wahyudi, T. (2021). Nilai sosial dalam karya sastra. *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*.
- Nugraheni, S. (2022). Kritik sosial dalam perspektif sosiologi sastra. *Jurnal Sastra*.
- Oktaviani, R. (2022). Sastra sebagai refleksi sosial masyarakat. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Prakoso, B. (2023). Kajian sosiologi sastra dalam novel Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*.

- Pratiwi, D., & Nugraha, F. (2023). Pendekatan sosiologi sastra dalam analisis karya sastra. *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*.
- Rahman, M. (2022). Realitas sosial dalam novel Indonesia. *Jurnal Adab dan Humaniora*.
- Ratna, N. K. (2021). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifai, M. (2021). Bahasa dan praktik wacana dalam perspektif sosiologi sastra. *Jurnal Linguistik dan Sastra*.
- Setiawan, B. (2021). Fungsi kritik sosial dalam karya sastra. *Jurnal Sastra*.
- Susanti, R. (2022). Sastra sebagai refleksi sosial masyarakat. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Wibowo, A. (2023). Sastra dan dinamika sosial masyarakat. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Wijaya, A. (2023). Pendekatan sosiologi sastra dalam kajian modern. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Windiatmoko, D. U. (2024). Sosiologi sastra sebagai kajian reflektif dalam memahami konteks sosial karya sastra. *Jurnal Ilmu Sastra*.